

MEDICAL AND SURGICAL APPROACH FOR CHERRY EYE IN AN AMERICAN BULLY DOG**Pendekatan Medis dan Bedah untuk Penanganan Cherry Eye pada Anjing American Bully****Dinda Meilinda Br Sitepu^{1*}, Anak Agung Gde Jayawardhita², I Nengah Wandia³**¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;²Laboratorium Ilmu Bedah Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;³Laboratorium Anatomi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;

*Corresponding author email: dinda.msitepu@gmail.com

How to cite: Sitepu DMB, Jayawardhita AAG, Wandia IN. 2025. Medical and surgical approach for cherry eye in an American bully dog. *Bul. Vet. Udayana*. 17(4): 1277-1284DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i04.p14>**Abstract**

Cherry eye is a condition characterized by the prolapse of the nictitating gland due to weak connective tissue attachment, resulting in a visible red mass resembling a cherry. A 5-month-old female American Bully Ecotis dog, weighing 8.7 kg, presented with a protruding mass in the left eye, which had been observed for one month prior to surgery. Hematological examination revealed lymphocytosis, thrombocytosis, and low Platelet Distribution Width (PDW), suggesting mild inflammation. The diagnosis of cherry eye was confirmed through physical and clinical examinations, with a *fausta* (favorable) prognosis. Surgical correction was performed using the Morgan Pocket Technique to reposition the gland. Postoperative care included intramuscular cefotaxime (1.74 mL) and meloxicam (0.3 mL), followed by oral meloxicam (0.116 mg/day for 3 days) and topical gentamicin sulfate ointment (0.3%, applied TID for 7 days) to prevent infection. The surgical site showed complete healing by day 14, with no recurrence observed. This case highlights the effectiveness of the Morgan Pocket Technique combined with adjunctive medical therapy in managing cherry eye in dogs.

Keywords: Cherry eye, dog, morgan pocket,

Abstrak

Cherry eye adalah kondisi prolapsnya kelenjar niktitan akibat lemahnya jaringan ikat penyangga, sehingga menimbulkan tonjolan merah menyerupai buah ceri. Seekor anjing American Bully Ecotis betina berusia 5 bulan dengan berat 8,7 kg datang dengan benjolan pada mata kiri yang telah muncul satu bulan sebelum operasi. Pemeriksaan hematologi menunjukkan limfositosis, trombositosis, dan nilai Platelet Distribution Width (PDW) rendah, mengindikasikan inflamasi ringan. Diagnosis cherry eye ditegakkan melalui pemeriksaan fisik dan klinis dengan prognosis *fausta* (baik). Tindakan bedah dilakukan dengan teknik *Morgan*

Pocket untuk mengembalikan posisi kelenjar. Terapi pascaoperasi meliputi pemberian sefotaksim intramuskular (1,74 mL) dan meloxicam (0,3 mL), dilanjutkan dengan meloxicam oral (0,116 mg/hari selama 3 hari) serta salep gentamisin sulfat 0,3% (diberikan 3 kali sehari selama 7 hari) untuk mencegah infeksi. Luka operasi menunjukkan penyembuhan sempurna pada hari ke-14 tanpa komplikasi. Kasus ini membuktikan efektivitas teknik *Morgan Pocket* dan terapi medis pendukung dalam penanganan cherry eye pada anjing.

Kata kunci: Anjing, cherry eye, morgan pocket,

PENDAHULUAN

Cherry Eye merupakan gangguan pada mata anjing yang paling umum terjadi biasanya terjadi secara bilateral ataupun unilateral (Utomo *et al.*, 2022). Mata memiliki tiga kelopak mata (eyelid), diantaranya kelopak mata atas (upper eyelid), kelopak mata bawah (lower eyelid) dan kelopak mata ketiga (Kusuma *et al.*, 2024). Reseksi kelenjar kelopak mata ketiga atau yang sering disebut membran *nictitan* dapat menyebabkan turunnya nilai air mata sebesar 15-26% pada kucing dan 40% pada anjing. Kelenjar kelopak mata ketiga memainkan peran utama dalam menjaga lapisan air mata di kornea dan melindungi kornea (Kumar dan Reedy, 2020).

Anjing yang umumnya diserang cherry eye adalah anjing mempunyai kepala pendek dan lebar. Kondisi dapat terjadi pada satu atau kedua mata pada ras anjing terutama Bulldog, Peking, Cocker Spaniel, Neapolitan Mastiff, Beagle dan Basset Hound lebih rentan terhadap sindrom patologis ini. Adapun penyebab dari cherry eye tidak begitu jelas. Namun diyakini terjadi karena adanya peradangan dan kelemahan pada jaringan ikat yang menempelkan kelenjar ke posisi normalnya di posterior dan ventral ke *nictitans*, memungkinkan kelenjar untuk bermigrasi ke dorsal dan membalik ke atas menonjol di atas margin selaput (Rahmiati *et al.*, 2019).

Terdapat beberapa metode reposisi kasus cherry eye, namun yang terbaru adalah metode *morgan pocket*. Teknik ini lebih disukai karena mudah dilakukan dan memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dengan komplikasi lebih sedikit, juga tidak mengubah produksi air mata atau morfologi saluran kelenjar kelopak mata ketiga. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan dan kepuasan klien menjadikan teknik saku sebagai prosedur yang lebih baik untuk reposisi prolaps kelenjar membran *nictitans* pada anjing (Nanaboina dan Thota, 2017). Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran cara menangani kasus *cherry eye* pada anjing dengan metode operasi *morgan pocket*.

METODE PENELITIAN

Kelaikan etik hewan coba

Penelitian ini melibatkan perlakuan terhadap hewan hidup dalam bentuk tindakan medis berupa pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, serta tindakan pembedahan pada anjing american bully ecotis yang mengalami *cherry eye*. Oleh karena itu, penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Penelitian Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Semua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*) yang mencakup aspek bebas dari rasa sakit, stres, dan penderitaan yang tidak perlu.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anjing ras american bully exotic, jenis kelamin betina, berumur 5 bulan, rambut berwarna cocoa white marking, dengan berat badan 8,7 kg mengalami *cherry eye*. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah dikonfirmasi melalui pemeriksaan klinis dan pemeriksaan darah lengkap anjing

tidak memiliki penyakit penyerta yang dapat memengaruhi pemulihan pascaoperasi, serta dalam kondisi cukup stabil untuk menjalani tindakan pembedahan. Tidak ada penggunaan hewan coba lain sebagai pembanding.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional deskriptif dalam bentuk laporan kasus (*case report*). Data dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung terhadap pasien sebelum, selama, dan setelah tindakan pembedahan. Langkah-langkah penelitian meliputi pemeriksaan awal untuk menilai kondisi pasien, hematologi untuk memastikan kondisi, serta tindakan pembedahan *morgan pocket* untuk reposisi glandula niktitan. Setelah pembedahan, perawatan pascaoperasi dilakukan dengan pemberian antibiotik, anti-inflamasi, serta monitoring pemulihan pasien. Evaluasi pascaoperasi dilakukan selama delapan hari untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tindakan reposisi glandula niktitan (*morgan pocket*), sedangkan variabel terikat mencakup kondisi klinis pasien pascaoperasi, tingkat penyembuhan luka, respons terhadap terapi antibiotik dan anti-inflamasi, serta tingkat keberhasilan reposisi glandula niktitan. Sementara itu, variabel kontrol meliputi prosedur anestesi yang digunakan, yakni kombinasi atropine, xylazine, dan ketamine, yang diterapkan secara konsisten pada pasien selama prosedur berlangsung.

Metode Koleksi Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terukur. Pemeriksaan klinis dilakukan guna menilai tanda-tanda cherry eye, seperti keberadaan benjolan di daerah sekitar mata, serta pemeriksaan vital seperti suhu tubuh, frekuensi napas, dan denyut jantung. Selain itu, pemeriksaan hematologi lengkap dilakukan sebelum operasi untuk menilai status kesehatan hewan dan kemungkinan adanya infeksi atau anemia. Observasi intraoperatif mencatat teknik reposisi glandula niktitan, metode penjahitan, serta kondisi jaringan selama prosedur pembedahan. Evaluasi pascaoperasi dilakukan dengan memantau kondisi pasien setiap hari selama empat belas hari setelah operasi, dengan parameter yang diamati meliputi nafsu makan, aktivitas, kondisi luka operasi, serta tanda-tanda infeksi atau peradangan.

Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas tindakan pembedahan dan terapi yang diberikan. Data klinis seperti suhu tubuh, frekuensi napas, dan denyut jantung dibandingkan sebelum dan sesudah operasi untuk melihat perubahan fisiologis pasien. Proses penyembuhan luka dievaluasi berdasarkan observasi terhadap kondisi jahitan, adanya eksudat, serta respons terhadap terapi antibiotik dan anti-inflamasi.

Hasil evaluasi pascaoperasi disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan perkembangan kondisi pasien dari hari pertama hingga hari ke-14 pascaoperasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi awal pasien dengan hasil observasi pascaoperasi untuk menentukan keberhasilan tindakan pembedahan dan pemulihan pasien tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemeriksaan awal dilakukan terhadap seekor anjing american american bully exotic, jenis

kelamin betina, berumur 5 bulan, rambut berwarna cocoa white marking, dengan berat badan 8,7 kg. Pemeriksaan fisik menunjukkan adanya benjolan dibagian mata kiri dan merah, mengindikasikan kasus cherry eye (Gambar 1). Pada saat dilakukan pemeriksaan dilakukan teramati anjing sangat aktif. Pemeriksaan klinis dilakukan dengan parameter yang diukur sebagai berikut: Suhu tubuh normal 39,3°C, turgor kulit 2 detik, mukosa mulut tampak normal dengan *Capillary refill time* (CRT) adalah >2 detik, frekuensi detak jantung yang didapatkan 84 kali/menit dengan irama teratur, frekuensi pernafasan 30 kali/menit.

Pemeriksaan hematologi lengkap dilakukan sebelum operasi untuk menilai kondisi Kesehatan pasien. Hasil pemeriksaan darah menunjukkan bahwa anjing kasus dapat dilihat bahwa persen limfosit menunjukkan adanya peningkatan limfosit dan trombosit serta ukuran trombosit yang lebih seragam yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai *Platet Distribution Width*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa anjing kasus mengalami dehidrasi. Hasil pemeriksaan darah lengkap dari anjing kasus tersebut disajikan pada table 1.

Tindakan pembedahan dilakukan dengan Teknik *morgan pocket*. Pasien diberikan premedikasi menggunakan *atropine sulphate* dengan dosis 0,7 ml secara *subcutaneous* (SC) kemudian setelah 10-15 menit, hewan diinjeksi *ketamine* dengan dosis 0,87 ml secara *intramuscular* (IM) dan *xylazine* dengan dosis 0,4 ml. Setelah anjing teranastesi, anjing diposisikan *lateral dexter recumbency*. Kelopak mata yang mengalami penonjolan ditarik menggunakan pinset anatomis sampai batas kelopak mata ketiga terlihat, kemudian dibuat stay suture untuk memudahkan saat operasi. Sebagian glandula niktitan yang mengalami prolaps disayat dengan menggunakan blade dan gunting secara paralel hingga membentuk kantung atau morgan pocket. Kelenjar niktitan direposisi ke posisi normal. Setelah itu dilakukan penjahitan pada sayatan menggunakan benang Poliglycolic Acid (PGA) ukuran 6.0 dengan pola jahitan simple continuous (Gambar 2).

Pemantauan pascaoperasi dilakukan selama empat belas hari untuk menilai perkembangan luka, aktivitas pasien, dan respons terhadap terapi. Pada hari pertama, mata anjing masih mengalami kemerahan dan kebengkakan, nafsu makan juga menurun dan lemas. Pada hari ke dua hingga kelima kemerahan pada mata mulai berkurang, namun bengkak masih ada, nafsu makan baik dan anjing aktif. Pada hari keenam hingga kesebelas kondisi mata telah sangat baik, namun masih ada sedikit bengkak dan merah. Pada hari ke-14 kondisi mata anjing telah membaik dan persembuhan luka sangat baik, namun masih ada sedikit bengkak (Gambar 3).

Terapi yang diberikan setelah dilakukan pembedahan antiradang untuk mengurangi rasa nyeri atau peradangan berupa meloxicam 7,5 mg dengan dosis 0.1 mg/kgBb (1/8 dari tablet) secara oral setiap 1x sehari selama 3 hari (q24) (dan obat tetes mata antibiotik guna mencegah terjadinya infeksi sekunder berupa Gentamicin Sulfate (Genoint 0.3% Eye Oint) yang diberikan secara topikal pada mata setiap 3 kali sehari sebanyak 1 tetes (q8) sampai hari ke 7. Pengobatan ini terbukti efektif dalam mempercepat pemulihan pasien tanpa adanya komplikasi selama masa observasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil anamnesa, pemeriksaan fisik, gejala dan tanda klinis serta dilakukan pembedahan diketahui bahwa anjing bernama Jabon didiagnosa mengalami *cherry eye*. *Cherry eye* adalah pembengkakan kelenjar membran niktitan atau prolaps membran niktitan. *Cherry eye* ditandai dengan eksposisi membran niktitan yang berlokasi di sudut mata di bagian ventral medial komisura (Rahmiati *et al.*, 2019). Kelenjar niktitan yang prolaps merupakan kondisi mata yang umum dan penting pada anjing. Berbagai teknik pembedahan seperti pengangkatan atau pengembalian kelenjar ketempat semula sering dilakukan.

Ketika kelenjar niktitan prolaps dimana kelenjar tersebut melewati antara kelopak mata ketiga

dan bola mata lalu muncul di atas batas bebas kelopak mata ketiga. Kelenjar yang prolaps menghasilkan massa berwarna merah muda dikantus medial, oleh karena itu istilah deskriptifnya adalah "cherry eye". Setelah prolaps, peradangan ringan dan kongesti vena kelenjar dapat berkembang dan keberadaan kelenjar yang prolaps mengganggu hubungan anatomi normal antara kelopak mata ketiga dan kornea (Nnaji *et al.*, 2015). Prolaps kelenjar kelopak dengan prolaps kelenjar nictitans (NGP) dievaluasi. Jenis, mata ketiga, atau penyakit mata ceri yang ditandai dengan ekspresi jenis kelamin, usia, durasi prolaps, stadium penyakit, mata kelenjar, hiperemia, dan peningkatan volume kelenjar (Deveci *et al.*, 2020).

Faktor etiologi tidak diketahui dengan baik, namun kelemahan perlekatan jaringan ikat kelenjar, yang dapat dikaitkan dengan kelainan genetik, sangat ditekankan (Dameski *et al.*, 2024). Prolaps kelenjar terjadi akibat peradangan dan kelemahan pada jaringan ikat yang menempelkan kelenjar pada posisi normalnya; posterior dan ventral ke nictitans, yang memungkinkan kelenjar bermigrasi ke arah dorsal dan terbalik untuk menonjol di atas margin utama membran (Oguntoye *et al.*, 2022). Penanganan yang dilakukan semakin lama akan membuat massa jaringan yang membengkak semakin besar dan terpapar dengan lingkungan yang berakibat terjadinya peradangan, iritasi, dan infeksi (Lubis *et al.*, 2023).

Teknik Morgan pocket adalah metode operasi dengan membuat kantung pada membran nictitan dimana teknik ini merupakan metode yang paling umum digunakan saat ini, mudah dilakukan, dan sangat efektif. Hal ini juga dikonfirmasi dalam penelitian kami, di mana tingkat keberhasilannya adalah 100% dan tidak terjadi kekambuhan. Teknik ini dilakukan dengan cukup cepat, komplikasi pascaoperasi minimal, dan jauh lebih murah dibandingkan dengan teknik lainnya. Selain itu, teknik ini menjaga mobilitas kelopak mata ketiga, menjaga jaringan kelenjar, dan teknik ini sangat efektif pada hewan muda dan dalam kasus-kasus di mana kelenjar yang prolaps tidak terlalu besar (Dameski *et al.*, 2024). Teknik morgan pocket merupakan prosedur yang paling umum digunakan karena merupakan metode yang paling mudah dipelajari dan tingkat keberhasilannya tinggi (94%). Namun, pembentukan kista pada kelopak mata ketiga merupakan komplikasi yang mungkin terjadi setelah operasi (Kim *et al.*, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan anamnesa dan temuan klinis, kasus didiagnosa menderita cherry eye penanganan dilakukan dengan tindakan pembedahan dengan metode *morgan pocket*. Pengobatan yang diberikan pada hari kedua setelah operasi adalah meloxicam oral dan antibiotik Gentamicin Sulfate (Genoint 0.3% Eye Oint). Hari ke-14 pasca operasi anjing secara fisik dinyatakan membaik dari mulai mata sudah menunjukkan kesembuhan dan anjing sudah aktif kembali.

Saran

Penanganan kasus cherry eye disarankan dilakukan segera untuk menghindari komplikasi serius seperti iritasi, infeksi, serta kekeringan pada mata yang dapat mengganggu aktifitas hewan. Selain itu setelah reposisi cherry eye perlu perawatan yang baik seperti menghindari memandikan anjing selama dua minggu, menghindari anjing terpapar debu, menghindari anjing beraktivitas lebih banyak, dan menghindari anjing menjilati bagian mata dengan pemakaian kolar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh staff dan dosen pengampu Koasistensi Bedah dan Radiologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana yang telah

memfasilitasi, membimbing, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan laporan kasus, serta memberikan kesempatan untuk menangani kasus cherry eye.

DAFTAR PUSTAKA

- Dameski, P., Karabolovski, N., Zdraveski, I., Dodovski, P., Pejcinovska, N., Hristovska, T., & Ristevski, M. (2024). Clinical evaluation of surgical treatment of cherry eye with modified Morgan pocket technique. *Horizons - International Scientific Journal*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.20544/HORIZONS.1.1.24.P22>
- Deveci, M. Z. Y., Isler, C. T., Yurtal, Z., Altug, M. E., & Kirgiz, O. (2020). Evaluation of Morgan's pocket technique in the treatment of nictitans gland prolapse in dogs. *Turkish Journal of Veterinary and Animal Sciences*, 44(3), 521–527. <https://doi.org/10.3906/vet-2001-54>
- Kim, S., Kang, S., Susanti, L., Kim, B., Park, Y., Shim, J., Go, S., Lee, E., & Seo, K. (2020). Marsupialization of the nictitating membrane cyst following cherry eye repair in a dog. *Journal of Veterinary Clinics*, 37(3), 149–152. <https://doi.org/10.17555/jvc.2020.06.37.3.149>
- Kumar, G., & Reddy, A. K. (2020). Surgical management of cherry eye in a Cocker Spaniel dog. *The Pharma Innovation Journal*, 9(7), 267–268. <https://doi.org/10.22271/tpi.2020.v9.i7Se.5003>
- Kusuma, I. M. G. W., Wirata, I. W., & Wandia, I. N. (2024). Cherry eye reposition in French Bulldog dogs with the Morgan pocket method. *Jurnal Ilmu dan Kesehatan Hewan*, 6(7), 1532–1539. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i05.p14>
- Lubis, B. S., Wirata, I. W., & Gorda, I. W. (2023). Laporan kasus: Penanganan kelopak mata ketiga unilateral yang menonjol pada anjing kacang dengan metode eksisi. *Indonesia Medicus Veterinus*, 12(1), 102–113. <https://doi.org/10.19087/imv.2023.12.1.102>
- Nanaboina, R., & Parthasarathi, T. (2017). Morgan pocket technique for management of bilateral cherry eye in a Shih Tzu dog. *The Pharma Innovation Journal*, 6(9), 328–329.
- Nnaji, T., Udegbonam, S., Ogbanya, K., & Offor, G. (2015). Surgical management of bilateral prolapse of the third eyelid glands in a Norwich Terrier. *Animal Research International*, 12(2), 2218–2222.
- Oguntoye, C. O., Kodie, D. O., Oni, Z. O., Oyetayo, N. S., & Eyarefe, O. D. (2022). Modified Morgan pocket technique for cherry eye repair in 31 dogs. *Alexandria Journal of Veterinary Sciences*, 72(2), 55–63. <https://doi.org/10.5455/ajvs.75027>
- Rahmiati, N. I., Sudisma, I. G. N., & Wandia, I. N. (2019). Studi kasus: Eksisi unilateral follicular ophthalmitis pada anjing Shih Tzu. *Indonesia Medicus Veterinus*, 8(6), 827–835. <https://doi.org/10.19087/imv.2019.8.6.827>
- Utomo, E. B., Lesmana, M. A., Rickyawan, N., Airlangga, G. W., & Waspada, S. D. (2022). Manajemen bedah prolaps membran niktitan pada anjing Beagle di DNA Animal Clinic Bogor. *Veterinary Biomedical and Clinical Journal*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.21776/ub.VetBioClinJ.2022.004.02.5>

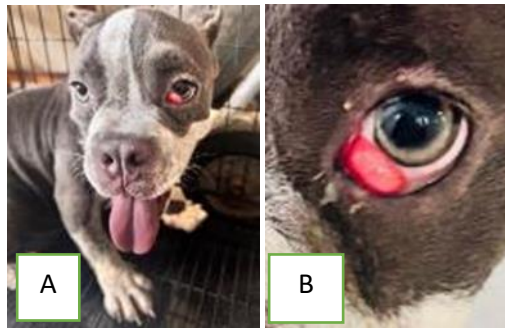
Tabel

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Darah Lengkap pada Anjing kasus *Cherry eye*

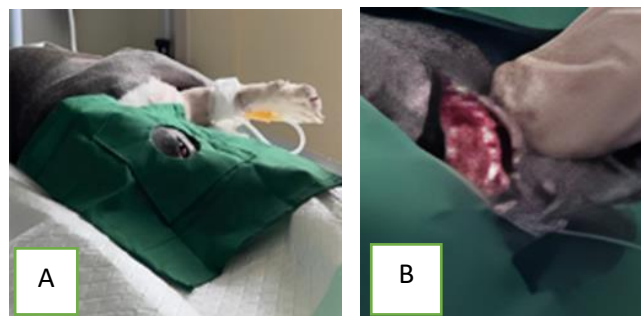
Parameter	Hasil	Referensi normal	Keterangan
WBC	15.56	6.0-17.0	Normal
Neu#	8.17	3.62-12.30	Normal
Lym#	5.40	0.83-4.91	Tinggi
Mon#	1.31	0.14-1.97	Normal
Eos%	0,62	0.04-1.62	Normal
Bas#	0.06	0.00-0.12	Normal
Neu%	0.525	0.520-0.810	Normal
Lym%	0.347	0.120-0.330	Tinggi
Mon%	0.084	50.020-0.130	Normal
Eos%	0.040	0.005-0.100	Normal
Bas%	0.004	0.000-0.013	Normal
RBC	5.92	5.10-8.50	Normal
HGB	13.8	11.0-19.0	Normal
HCT	43.9	33.0-56.0	Normal
MCV	74.2	60.0-76.0	Normal
MCH	23.4	20.0-27.0	Normal
MCHC	315	300-380	Normal
RDW-CV	0.154	0.125-0.172	Normal
RDW-SD	43.8	33.2-46.3	Normal
PLT	610	117-490	Tinggi
MPV	9.0	8.0-14.1	Normal
PDW-CV	0.122	0.133-0.185	Rendah
PDW-SD	12.3	12.0-17.5	Normal
PCT	5.50	0.90-5.80	Normal
P-LCC	135	45-178	Normal
P-LCR	0.222	0.200-0.600	Normal

Keterangan: WBC (White Blood Cell); Neu(neutrofil);Lym (Limfosit); Mon (Monosit); Eos (Eosinofil); Bas(Basofil); Neu (Neutrofil) ; RBC (Red Blood Cell); HGB (Hemaglobin); HCT (Hematokrit); MCV : (Mean Corpuscular Volume); MCH (Mean Corpuscular Hemoglobin); MCHC (Mean Corpuscular Hemoglobin Concentrtion); RDW-CV (Red Cell Distribution Width-Coeffcient Variation); RDW-SD (Red Cell Distribution Width-Standard Deviation); PLT (platelet); MPV (Mean Platelat Volume); PDW-CV (platelet Distribution Width-Coefficient of Variation); PDW-SD (platelet Distribution Width- Standart Deviation); PCT (Prolacitonin); P-LCC (platelet Lange Cell Count); P-LCR (platelet Lange Cell Reti.

Gambar



Gambar 1. (A) Hewan kasus, (B) Cherry eye



Gambar 2. (A) Hewan kasus diposisikan *lateral dexter recumbency*, (B) Pembuatan kantong (*morgan pocket*)



Gambar 3. Kondisi mata anjing setelah empat belas hari pengamatan